

# PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *GROUP INVESTIGATION* DI KELAS III SDN 11 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

**Sumira Kiilo**

SDN 1 Limboto Barat

Email: [sumirakiilo@gmail.com](mailto:sumirakiilo@gmail.com)

## **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini Apakah penggunaan model *group investigation* dapat meningkatkan minat belajar siswa materi keanekaragaman suku bangsa pada pembelajaran IPS di kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa melalui model pembelajaran *group investigation* di kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dengan hasil pada siklus I, siswa yang berminat dalam materi ini hanya terdapat 13 orang siswa atau 56% yang telah memiliki minat belajar sesuai pengamatan pada tiga indikator minat dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 23 orang siswa atau 96% sudah berminat pada materi ini. Simpulan dari Penelitian ini adalah penggunaan model *group investigation* sangat membantu guru dalam menanamkan materi Keanekaragaman Suku Bangsa pada pembelajaran IPS di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo khususnya peningkatan minat belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Minat Belajar Siswa, Model Group Investigation, Penelitian Tindakan Kelas*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik atau siswa melalui proses belajar mengajar di kelas. Para siswa masuk sekolah mengikuti program pendidikan diduga terlibat dalam kegiatan belajar. Selain siswa yang belajar maka orang yang sangat penting dalam program pendidikan adalah guru. Tugas guru adalah untuk melihat apakah berbagai pengaruh yang mengitari siswa yang dipilih dan diatur sedemikian hingga kegiatan belajar siswa meningkat. Tugas ini harus direncanakan seoptimal mungkin dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan perhatian dan pemahaman siswa.

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadi interaksi antar siswa dan guru dengan materi (isi pelajaran). Masing-masing komponen ini saling mempengaruhi sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen utama adalah siswa. Hal ini dapat dipahami karena yang harus mencapai tujuan (atau yang harus berkembang) adalah siswa, oleh karena itu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar dan minat siswa dalam mengikuti proses tersebut.

Namun bukan hal yang lumrah lagi, bangsa Indonesia memiliki sejumlah siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar. Di

Provinsi Gorontalo khususnya di SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo terlihat pada observasi awal bahwa minat belajar siswa pada setiap pembelajaran masih rendah. Fenomena ini tentunya menyadarkan kepada kita betapa menurunnya kualitas lulusan yang dicetak, apalagi untuk mata pelajaran IPS. Setelah diadakan kegiatan observasi awal dalam rangka pengambilan data awal untuk keperluan penelitian, pada tes untuk mengukur sejauh mana minat belajar siswa ternyata nilai yang mereka peroleh masih di bawah standar. Hal ini tentunya menjadi salah satu masalah yang harus dipecahkan bersama.

Mencermati kondisi seperti itu, maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang reaktif dan efektif oleh guru sebagai pendidik dalam memecahkan dan memberikan solusi terhadap realita tersebut. Guru dituntut harus memiliki siasat atau strategi agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan minat belajar sebagai cabang dari meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia khususnya di kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan fakta di lapangan khususnya di kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, ternyata guru belum tepat memilih model pembelajaran bahkan belum mengetahui peran model yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 23 orang siswa yang belum memiliki minat belajar yang baik adalah

57% atau 13 orang, sedangkan yang telah mencukupi standar belajar yang ditetapkan hanya berkisar 43% atau 10 orang.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data yang diambil dari hasil tes dan dokumentasi, pengumpulan data yang dilakukan agar dapat mendukung hasil belajar yang diinginkan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Keadaan Guru dalam Pembelajaran IPS di SD**

Membelajarkan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah dasar merupakan salah satu profesi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena konsepnya banyak memuat tentang permasalahan kultur sosial yang faktual dan terkini. Di SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo konsep pembelajaran IPS ditekankan pada pendekatan kelompok untuk memecahkan permasalahan baik secara global maupun lokal dengan alokasi waktu selama seminggu dianggarkan 3 jam. Dengan demikian dalam seminggu, terdapat 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 jam.

Adapun keadaan guru dalam pembelajaran IPS di SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo menggunakan sistem guru kelas. Profesionalitas guru dalam menanamkan konsep dibantu oleh beberapa

alat peraga IPS. Alat peraga IPS yang tersedia di Sekolah ini di antaranya Globe, Peta Indonesia, Peta ASEAN, Peta Dunia, Model pembagian waktu dan Atlas.

**B. Keadaan Siswa SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo**

Keadaan jumlah siswa akan sangat menentukan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Banyaknya siswa berbanding lurus dengan lembaga pendidikan, maksudnya semakin banyak siswa maka semakin berkembang pula suatu lembaga pendidikan, sebab bersamaan dengan banyaknya siswa tersebut akan melahirkan berbagai terobosan untuk pemenuhan kebutuhan lembaga pendidikan yang dapat mengimbangi siswa dalam jumlah yang banyak. Dengan kata lain bahwa banyaknya siswa akan mendorong perhatian dari berbagai kalangan untuk memenuhi kebutuhannya baik dari segi tenaga

pengajar maupun sarana dan prasarana bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Terkait dengan siswa yang menjadi obyek penelitian, di kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo memiliki 23 siswa dengan karakteristik dan latar belakang perekonomian yang berbeda pula.

**C. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Keadaan sarana dan prasarana SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan sehingga memberi kontribusi yang cukup efektif dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini. Sekolah ini tidak luput dari perhatian pemerintah terutama dalam persoalan sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan mutu pendidikan. Untuk kondisi ruang dan fasilitas yang ada di sekolah ini dapat di jabarkan secara mendetail dalam tabel 1.

**Tabel 1. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1 buah	Baik
3.	Ruang UKS	1 buah	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
5.	Ruang Belajar	6 buah	Baik
6.	Kantin Sekolah	1 buah	Baik
7.	WC/Kamar Mandi Guru	3 buah	Baik
8.	WC/ Kamar Mandi Siswa	1 Buah	Baik

Sumber data sekunder: SDN 11 Limboto, 2018

**D. Deskripsi Hasil Siklus I**

Pada proses tindakan siklus I ini dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menekankan pada penggunaan model *group investigation*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran

*group investigation* pada siswa kelas III semester II di SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo. Hasil kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

**1. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran materi Keanekaragaman Suku Bangsa siswa kelas III semester II.
- b. Menyiapkan perencanaan tindakan meliputi:
  - 1) Menyiapkan lembar kerja siswa
  - 2) Menyiapkan kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan akhir pembelajaran
  - 3) Menyiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan observasi siswa dan guru
  - 4) Menyiapkan format pengamatan minat
  - 5) Menyiapkan instrumen tes

## 2. Pelaksanaan tindakan

Pada awal kegiatan pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan salam dan menyapa siswa, guru berusaha menarik perhatian dan minat siswa dengan sesekali mengajukan pertanyaan pelacak kepada siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi. Tapi sebelum dimulai pembelajaran siswa diberi pertanyaan lisan untuk menjajaki sampai di mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan guru sambil menjelaskan tujuan pembelajaran serta relevansinya.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru langsung menjelaskan materi dan menerapkan strategi yang telah disiapkan yaitu model pembelajaran *group investigation*. Awalnya guru membagi siswa yang berjumlah 23 dalam 4 kelompok tim dan masing-masing kelompok

terdiri dari 5/6 siswa, kemudian masing-masing siswa dalam satu tim diberi materi yang sama untuk dikerjakan. Selanjutnya bagi siswa yang sudah jelas dapat menjelaskan kepada siswa yang lainnya sampai anggota kelompok tersebut paham. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari secara bersama. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar *post-test* sambil mengingatkan pelajaran yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya. Karena waktu yang sedikit sehingga siswa tidak bisa menyelesaikan soal *post-test* secara maksimal. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

## 3. Pengamatan dan evaluasi

Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan guru mitra melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dalam hal ini peneliti yang melaksanakan tindakan perbaikan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*. Selain itu pula kegiatan dan hasil siswa juga tidak luput dari pengamatan guru mitra sebagai langkah untuk mengevaluasi minat belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa di kelas III SDN 11 Limboto. Untuk kegiatan guru sebagai mitra pada pelaksanaan tindakan, dalam hal ini Meningkatkan Minat Belajar Siswa Materi Keanekaragaman Suku Bangsa Pada Pembelajaran IPS Melalui Model *Group Investigation* dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus I**

Kegiatan Guru		Persentase (%)
Kualifikasi	Jumlah	
Sangat Baik	0	0.00
Baik	4	19
Cukup	10	45
Kurang	8	36
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Olahan Data Primer: SDN 11 Limboto 2018

Berdasarkan tabel 2 tentang kegiatan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui model *group investigation* diperoleh data sebagai berikut:

- a. Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 4 aspek atau 19% yang memperoleh kriteria baik
- b. Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 10 aspek

atau 45% yang memperoleh nilai cukup

- c. Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 8 aspek atau 36% yang memperoleh nilai kurang

Di samping itu pula, untuk data berupa aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Lembar Aktivitas Siswa Siklus I**

Aktivitas Siswa		Persentase (%)
Kualifikasi	Jumlah	
Baik Sekali	0	0
Baik	1	4,35
Cukup	10	43,48
Kurang	12	52,17
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Olahan Data Primer: SDN 11 Limboto 2018

Berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa pada pembelajaran IPS melalui model *group investigation*, yaitu:

- a. Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 1 aspek yang memiliki aktivitas

memuaskan atau sekitar 4,35%

- b. Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 22 aspek atau 95,65% yang masih di bawah standar

Adapun data tentang minat belajar siswa disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Data Pengamatan Minat Belajar Siswa Siklus I**

No.	Jumlah Siswa	Aspek Yang diamati									Persentase (%)
		Perasaan Senang			Perhatian			Konsentrasi			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	6 Orang	√			√			√			26%
2	7 Orang	√			√				√		30%
3	5 Orang		√			√			√		22%

4	5 Orang		√		√		√	22%
Keterangan: B = Baik C = Cukup K = Kurang								

*Olahan Data Primer: SDN 11 Limboto 2018*

Berdasarkan data tersebut (lampiran nama-nama siswa), dapat dijelaskan bahwa terdapat 13 orang siswa atau 56% yang telah memiliki minat belajar sesuai pengamatan pada tiga indikator minat yaitu 6 orang atau 26% telah memiliki perasaan senang, perhatian dan berkonsentrasi pada pembelajaran sedangkan 7 orang atau 30% telah memiliki perasaan senang dan perhatian terhadap materi yang disajikan namun masih cukup pada indikator konsentrasi dalam pembelajaran. 10 orang atau 44% belum memiliki minat dalam

belajar dengan rincian 5 orang atau 22% masih dalam kategori cukup pada indikator perasaan senang, perhatian dan konsentrasi dalam pembelajaran sedangkan 5 orang lagi atau 22% masih dalam kategori cukup pada indikator perasaan senang dan perhatian, namun masih satu indikator dalam kategori kurang yaitu konsentrasi.

Selain diadakan pengamatan terhadap minat siswa, pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes tertulis dengan hasilnya disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5. Data Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I**

No.	Jumlah Siswa	Nilai	Keterangan
1	1 Orang	47	Tidak tuntas
2	1 Orang	55	Tidak tuntas
3	3 Orang	60	Tidak tuntas
4	1 Orang	63	Tidak tuntas
5	1 Orang	64	Tidak tuntas
6	3 Orang	70	Tidak tuntas
7	5 Orang	75	Tuntas
8	2 Orang	80	Tuntas
9	2 Orang	85	Tuntas
10	4 Orang	90	Tuntas
<b>23 Orang</b>			<b>100%</b>

*Olahan Data Primer: SDN 11 Limboto 2018*

Berdasarkan tabel 5 hasil evaluasi siswa dalam memahami materi Keanekaragaman Suku Bangsa, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Dari 21 orang jumlah siswa, terdapat 10 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 atau sebanyak 47,62%
- b. Dari 21 orang jumlah siswa, terdapat 11 orang siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 sebanyak 52,38%

Dengan demikian, maka perlu diadakan pembenahan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan tilikan dalam refleksi.

**4. Analisis dan refleksi**

Analisis dan refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh menunjukkan apakah ada peningkatan atau tidak tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS materi Keanekaragaman

Suku Bangsa menggunakan model pembelajaran *group investigation* serta solusi dan upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan dibantu fasilitator menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan siklus I ini pada dasarnya sudah berjalan sesuai rencana pembelajaran meskipun belum berjalan sesuai harapan. Karena ada beberapa hal yang perlu disikapi dan dijadikan masukan untuk siklus selanjutnya. Sesuai hasil analisis dan refleksi, ditemukan beberapa hal yang menyebabkan tidak tercapainya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa melalui model *group investigation* di kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo dari dua faktor yaitu:

a. Faktor guru meliputi:

- 1) Penggunaan model *group investigation* belum efektif
- 2) Pembelajaran cenderung guru yang lebih agresif dibanding siswa
- 3) Pembagian kelompok belum sempurna
- 4) Belum maksimalnya pemberian tugas
- 5) Alokasi waktu yang tidak sesuai dengan pembelajaran
- 6) Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan model *group investigation* belum efektif dan efisien
- 7) Penyimpulan materi belum efisien

b. Faktor siswa meliputi:

- 1) Kurangnya motivasi dan *controlling*, sehingga sebagian siswa hanya bertindak sesuka hati
- 2) Pada saat pembagian kelompok, sebagian siswa hanya mau berkelompok dengan teman akrabnya
- 3) Pemecahan masalah belum efektif
- 4) Dalam kerja kelompok, masih terdapat beberapa orang siswa yang tidak aktif
- 5) Ketertiban kelas belum tampak karena pada saat pembagian kelompok banyak siswa yang keluar-masuk ruangan tanpa seizin guru.

Berdasarkan hasil refleksi guru sebagai mitra kerja, bahwa untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Keanekaragaman Suku Bangsa melalui model *group investigation*, maka akan disempurnakan pada pelaksanaan tindakan siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan tindakan siklus II melalui beberapa solusi di antaranya:

- a. Memperbaiki prosedur pelaksanaan model *group investigation*
- b. Guru lebih jeli dalam membagi kelompok, diusahakan pembagian kelompok menjadi heterogen
- c. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berprestasi dan aktif

- d. Melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan penyimpulan materi
- e. Mengadakan inovasi dalam pembelajaran, sehingga lebih menyenangkan.

## E. Deskripsi Hasil Siklus II

### 1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini adalah:

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran materi Keanekaragaman Suku Bangsa siswa kelas III semester II
- b. Menyiapkan lembar *post-test*
- c. Menyiapkan kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pelajaran dan akhir pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan observasi
- e. Menyiapkan refleksi

### 2. Pelaksanaan tindakan

Pada awal kegiatan pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan salam dan menyapa siswa, guru berusaha menarik perhatian dan minat siswa dengan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa, guna mengetahui tentang motivasi awal siswa ketika belajar materi Keanekaragaman Suku Bangsa siswa kelas III semester II. Kemudian guru memberikan apersepsi. Tapi sebelum dimulai pembelajaran siswa diberi pertanyaan lisan untuk menjajaki sampai di mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan guru sambil menjelaskan tujuan pembelajaran serta relevansinya.

Selanjutnya guru membagi siswa yang berjumlah 21 dalam 4 kelompok tim yang masing-masing kelompok terdiri dari 5/6 siswa. Masing-masing siswa dalam satu tim diberi materi yang sama untuk dikerjakan. Selanjutnya bagi siswa yang sudah jelas dapat menjelaskan kepada siswa yang lainnya sampai anggota kelompok tersebut paham. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari secara bersama.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari secara bersama. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari secara bersama. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar *post-test* /evaluasi. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

Pada pelaksanaan tindakan suasana kelompok sudah terkondisikan dan siswa sudah tahu akan hal apa yang ditugaskan. Ini ditandai dengan kesungguhan melaksanakan tugas dan menyelesaikan *post-test* tepat waktu. Namun tetap saja ada sebagian kecil siswa yang belum memahami model yang diterapkan

### 3. Pengamatan dan evaluasi

Adapun hasil pengamatan kegiatan guru pada pelaksanaan tindakan meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model *group investigation* dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus II**

Kegiatan Guru		Persentase (%)
Kualifikasi	Jumlah	
Sangat Baik	10	45,45
Baik	11	50,00
Cukup	1	4,54
Kurang	0	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100.00</b>

Olahan Data Primer: SDN 11 Limboto, 2018

Berdasarkan tabel 6 tentang kegiatan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, diperoleh data sebagai berikut:

- a. Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 10 aspek atau 45,45% yang memperoleh kriteria sangat baik.

- b. Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 11 aspek atau 50% yang memperoleh nilai baik.
- c. Dari 22 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, terdapat 1 aspek atau 9 4,54% yang memperoleh nilai cukup.

Untuk data berupa aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Lembar Aktivitas Siswa Siklus II**

Aktivitas Siswa		Persentase (%)
Kualifikasi	Jumlah	
Baik Sekali	10	43,48
Baik	13	56,52
Cukup	0	0
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Olahan Data Primer: SDN 11 Limboto 2018

Berdasarkan tabel 7, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa dengan menggunakan model *group investigation*, yaitu:

- a. Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 23 orang siswa yang memiliki aktivitas

memuaskan atau sekitar 100%.

- b. Dari 23 aspek yang diamati, terdapat 0 orang siswa atau 0% yang masih di bawah standar.

Dari kegiatan guru dan siswa, diperoleh data tentang minat belajar siswa disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8. Data Minat Belajar Siswa Siklus II**

No.	Jumlah Siswa	Aspek Yang diamati									Persentase %
		Perasaan Senang			Perhatian			Konsentrasi			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	12 Orang	√			√			√			52%
2	10 Orang	√			√				√		44%
3	1 Orang		√			√			√		4%

Keterangan:

B = Baik  
 C = Cukup  
 K = Kurang

*Olahan Data Primer: SDN 11 Limboto 2018*

Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat 22 orang siswa atau 96% dengan rincian yaitu 12 orang atau 52% dalam kategori baik pada indikator perasaan senang, perhatian dan konsentrasi, 8 orang atau 44% dalam kategori baik pada indikator perasaan senang dan perhatian, serta dalam kategori cukup pada indikator konsentrasi.

Untuk 1 orang atau 4% dalam kategori cukup pada indikator perasaan senang, perhatian dan konsentrasi.

Selain format pengamatan terhadap minat siswa, pada akhir pembelajaran, diberikan pula tes dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 9. Data Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I**

No.	Jumlah Siswa	Nilai	Keterangan
1	1 Orang	70	Tidak tuntas
2	3 Orang	75	Tuntas
3	2 Orang	80	Tuntas
4	1 Orang	83	Tuntas
5	1 Orang	85	Tuntas
6	1 Orang	86	Tuntas
7	1 Orang	88	Tuntas
8	1 Orang	89	Tuntas
9	5 Orang	90	Tuntas
10	2 Orang	95	Tuntas
11	5 Orang	100	Tuntas
<b>23 Orang</b>			<b>100%</b>

*Olahan Data Primer: SDN 11 Limboto 2018*

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siswa dalam memahami materi Keanekaragaman Suku Bangsa, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Dari 23 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 atau sebanyak 4%
- b. Dari 23 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat 22 orang siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 sebanyak 96%

**4. Analisis dan refleksi**

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II, dalam hal ini guru memberikan

pelaksanaan tindakan siklus II dengan tujuan agar minat belajar siswa pada materi Keanekaragaman Suku Bangsa pada pembelajaran IPS untuk siswa kelas III bisa meningkat. Setelah dilaksanakannya pelaksanaan tindakan siklus II, maka peneliti dan guru mengadakan kegiatan refleksi untuk membahas hal-hal yang terjadi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, bahwa walaupun dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih ada aspek yang kurang, yaitu pada saat peneliti memberikan tindakan kepada siswa, waktu

yang digunakan dalam pembelajaran melebihi waktu pelajaran yang telah terjadwal, namun pada pelaksanaan siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Sehingga, pelaksanaan tindakan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

## SIMPULAN

Penggunaan model *group investigation* sangat membantu guru dalam menanamkan materi Keanekaragaman Suku Bangsa pada pembelajaran IPS di Kelas III SDN 11 Limboto Kabupaten Gorontalo khususnya peningkatan minat belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil-hasil yang diperoleh tindakan siklus I sampai siklus II yang memperlihatkan peningkatan yang cukup baik dalam hal indikator kinerja yang diharapkan tercapai 75 % memperoleh penguasaan 75 pada *post-test* sesudah tindakan siklus II benar-benar tercapai.

Dilaksanakannya penelitian tindakan kelas sampai pada siklus II, karena proses pembelajaran IPS dalam menggunakan model *group investigation* di siklus I belum mencapai indikator kinerja atau minat belajar siswa masih rendah. Setelah diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II, maka minat belajar siswa meningkat secara signifikan.

Bagi siswa hendaknya dapat belajar sungguh-sungguh dan aktif dalam pembelajaran tersebut. Selain itu diharapkan kepada siswa untuk dapat mengembangkan pola pikir berdasarkan model *group investigation* yang dilakukan guru. Diharapkan

kepada guru dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas yang serupa untuk pokok-pokok bahasan yang lain dalam pembelajaran IPS guna perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Pihak sekolah hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu aspek dalam perencanaan pada tahun berikutnya. Selain itu, diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat memediasi guru untuk memahami dan mempelajari metode atau model yang baik untuk diterapkan. Bagi peneliti yang lainnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian yang telah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad labib.2010. Pengertian, fungsi, ruang lingkup pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.<http://akhmadlabib.blogspot.com/2010/11/pengertian-fungsi-ruang-lingkup-dan.html> akses tanggal 4 Februari 2018
- Amalia Nurul. 2012. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa <http://www.sarjanaku.com/2012/11/faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar.html>. Akses tanggal 21 Maret 2018
- Djamarah Bahri Syaiful Drs dan Zain Aswan Drs. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta: Jakarta
- Endriani Ani. 2011. Indikator Minat Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran <http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/indikator-minat-belajar.html> akses tanggal 10 Maret 2018
- Hermanuny.2010. Metode Pembelajaran problem solving di sekolah dasar pada pembelajaran IPS. <http://hermanuny.blogspot.com/2010/10>

/metode-pembelajaran-problem-solving-dan.html akses tanggal 4 Februari 2018

Hisnu Tantya dan Winardi. 2008. E-Book Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas IV. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta

Malino Jupri. 2012. Asal usul dan indikaotr minat belajar siswa <http://juprimalino.blogspot.com/2012/01/asal-usul-dan-indikator-minat-belajar.html> akses tangga; 10 Maret 2018

Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru. Edisi II. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sadiman Sadad Irawan dan Amalia Shendy.2008. E-Book Ilmu pegetahuan sosial 4: SD/MI kelas IV. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta

Samatowa, Usman. 2009. Daya Pikir, Daya Cipta. PT. @ndragogika Press: Gorontalo.

Siddiq Djauhar dkk. 2009. Pengembangan Bahan Pembelajaran SD. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.

Slameto, Drs. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta: Jakarta

Suaranuraniguru.2011. Minat dalam belajar siswa usia sekolah dasar dan menengah <http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/> akses tanggal 10 maret 2018

Suprijono Agus. 2012. Cooperative Learning. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Uno B Hamzah, M.Pd Dr. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. PT Bumi Aksara: Jakarta.